

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH YAYASAN PONDOK
PESANTREN PANGERAN DIPONEGORO MELALUI PROGRAM
SOSIAL DAN PENDIDIKAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Ahmad Nasrodin
NIM 18102040084**

Pembimbing :

**Aris Risdiana, S.Sos.I., MM.
NIP 19820804 201101 1 007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2038/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGII PENGEMBANGAN DAKWAH YAYASAN PONDOK PESANTREN
PANGERAN DIPONEGORO MELALUI PROGRAM SOSIAL DAN PENDIDIKAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD NASRODIN
Nomor Induk Mahasiswa : 18102040084
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Aris Risdiana, S.Sos.I., MM
SIGNED

Valid ID: 63a146b6c8f9



Penguji I

Achmad Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63a407272593c



Penguji II

Dr. Andy Dermawan, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63a2e047afc43



Yogyakarta, 15 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a40bab08703

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Nasrodin

NIM : 18102040084

Judul : Strategi Pengembangan Dakwah Yayasan Pondok Pesantren
Pangeran Diponegoro melalui Program Sosial dan Kemasyarakatan.

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

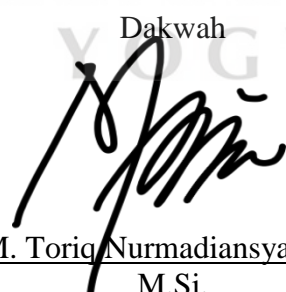
Yogyakarta, 1 Desember 2022

Mengetahui,


Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing

Dakwah


H. M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag.,
M.Si.

NIP. 19690227 2003 12 1 001


Aris Risdiana, S.Sos.I., M.M.
NIP. 19820804 2011 01 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nasrodin
NIM : 18102040084
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Strategi Pengembangan Dakwah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro melalui Program Sosial dan Kemasyarakatan** adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2022
Yang menyatakan



Ahmad Nasrodin
NIM-18102040084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, “maka berdirilah, nisacaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Mujadalah:11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Al-Quran, 58:11. Semua ayat dan terjemahan ayat Al-Quran di skripsi ini diambil dari Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/58> diakses pada 28 November 2022.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas berkat rahmat, kehendak, kekuatan, dan pertolongan yang telah Allah berikan kepada kita semua. Berkat kekuasaan dia juga yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Shalawat serta salam juga tak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan juga para sahabatnya yang telah memberikan penerangan bagi kita semua.

Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Dakwah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Melalui Program Sosial dan Pendidikan” ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak yang ada selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhuma, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. M. Toriq Nurmandiansyah, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepada Bapak Achmad Muhammad, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama studi awal semester hingga sekarang.
6. Kepada Bapak Aris Risdiana, S.Sos.I., M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan proses penelitian ini dari awal hingga selesai.
7. Seluruh jajaran dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Orangtua tercinta dirumah beserta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materi.
9. *Almaghfurlah* Romo Yai KH. Abdul Khalim Zahid dan istri Ibu Hj. Dewi Rabithah yang telah memberikan asupan batiniah penulis, semoga mereka tenang disisi tuhan.
10. Guru-guru tercinta: segenap guru SDN Tingal 02, SMP Bustanul Muta'allimin Blitar, Guru MA Bustanul Muta'allimin Blitar, serta Ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Dawuhan Kota Blitar. Terkhusus kepada Ustadz Ahmad Tha'ib yang telah memberi suport, dukungan beserta arahan dari awal masuk kuliah hingga akhir, semoga kebaikan mereka dibalas oleh tuhan.
11. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, penulis mengucapkan terimakasih atas kebersediaannya menjadi lokasi penelitian ini, terkhusus kepada KH. Syakir Aly, M.Si. selaku kepala Yayasan Pondok Pesantren

Pangeran Diponegoro.

12. Keluarga dan orangtua di Yogyakarta: Keluarga Bapak Nuryanto, Keluarga Bapak Nurjadi, keluarga Bapak Sarindi dan keluarga Ibu Sasmitho di Nologaten.
13. Keluarga besar Bakalan RW 04 Nologaten yang telah menerima penulis tinggal diwilayah tersebut mulai dari awal ke Jogja hingga 2021, terkhusus Masjid Nurul Istiqomah.
14. Sahabat-sahabat terkasih nan tersayang yang sudah penulis anggap sebagai keluarga, khususnya Kyai Tomtowi, Gus Maulana Alhafidz, Rozak, Totok, Ali, Fathur dan teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2018.
15. Teman-teman KKN kelompok 178: Annisa, Alvian, Chilya, Dana, Nimas, Faza, Mei, Anang, dan Alvian.
16. Kepada Imam Muclisin yang telah membantu dalam penyelesaian tugas ini dengan meminjamkan laptopnya secara penuh hingga tugas ini dapat diselesaikan hingga akhir.
17. Kekasihku Tutut Hilda Rahma yang telah menemani dalam proses penelitian ini, semoga *study*-nya cepat terselesaikan, aaamiinn.
18. Serta seluruh pihak yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti uraikan satu persatu.

Semoga do'a, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan masukan yang membangun serta saran dalam menyempurnakan dan perbaikan

skripsi ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 28 November 2022

Penulis



Ahmad Nasrodin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ahmad Nasrodin, NIM. 18102040084. *Strategi Pengembangan Dakwah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Melalui Program Sosial dan Pendidikan*. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini berlatar belakang dari ketertarikan peneliti pada perkembangan yang dialami Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro yang dulunya hanyalah 2 lembaga kecil namun saat ini mampu tumbuh besar dan berkembang menjadi kurang lebih 15 lembaga yang terdapat dalam satu yayasan (formal dan non-formal). Dengan diiringi kemajuan teknologi dan informasi, tidak menutup kemungkinan lembaga formal maupun nonformal lainnya juga berlomba-lomba dalam memasarkan produknya. Belum lagi hambatan dari perilaku masyarakat yang semakin kesini sudah sangat berbeda dengan perilaku orang masa lalu, dengan pola pikir hingga tingkah laku.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah *“Bagaimana Strategi Pengembangan Dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Melalui Program Sosial dan Pendidikan”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro melalui program sosial dan pendidikan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan cara pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Sedangkan metode analisis data melalui proses koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro telah berhasil menerapkan empat elemen perencanaan strategi yakni: pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi perencanaan strategi serta evaluasi strategi. Berdasarkan analisis SWOT Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro berada pada kuadran 1 yang mendukung strategi agresif serta dapat menggunakan strategi SO berupa melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat yang profokatif, memberikan pengarahan lewat diskusi-diskusi kepada masyarakat, menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan warga serta membuktikan kepada masyarakat dengan cara meningkatkan kualitas yayasan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Dakwah, Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Analisis SWOT.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kajian Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	28

H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II.....	37
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	37
A. Sejarah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro	37
B. Letak Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro	40
C. Profil bangunan Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.....	41
D. Visi, Misi, Maksud dan Tujuan.....	43
E. Susunan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Masa Khidmat 2019-2024	44
F. Lembaga-lembaga.....	46
BAB III	48
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	48
A. Implementasi Pengembangan Dakwah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro	48
B. Analisis Swot.....	58
BAB IV	98
PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 IFAS (Internal Factor Analysis Summary)	23
Tabel 1.2 EFAS (External Factor Analysis Summary)	25
Tabel 1.3 Model Matriks Analisis SWOT	26
Tabel 3.1 IFAS Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro	70
Tabel 3.2 EFAS Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro	71
Tabel 3.3 Matriks Analisis SWOT Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Analisis SWOT	27
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Data.....	34
Gambar 2.1 Logo Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta	40
Gambar 2.2 Peta Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro	41
Gambar 3.1 Kuadran Analisis SWOT Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar (da'a – du'aa an – wada'watan) (دَاعٍ – دُعَاءٌ – دَعْوَةٌ) yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong, dan memohon.² Dalam pengertian lain, dakwah juga diartikan sebagai suatu misi dan ajakan. Adapun dakwah menurut istilah sebagaimana yang dijelaskan oleh Andy Dermawan adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Bagi yang belum Islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah Islam diajak menyempurnakan keislamannya. Bagi yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya.³

Dakwah juga diartikan sebagai aktivitas manusia muslim yang bertanggung jawab, untuk mengubah situasi yang buruk kepada situasi yang lebih baik, baik dalam lingkup keluarga, kelompok, masyarakat dan organisasi, juga kepada diri sendiri, dan segala usaha atau kegiatan yang disengaja dan berencana baik dengan sikap perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang diwujudkan kepada individu

²Ahmad Warson Munawwir, *AL-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Kamus (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 406.

³Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 24.

atau masyarakat, dan terpanggil hatinya kepada ajaran Islam.⁴

Dalam konsep Islam, perubahan sosial dalam suatu masyarakat merupakan sunnatullah. Akan tetapi, perubahan yang terjadi masa sekarang ini sangatlah kompleks, sehingga dalam dunia dakwah mengalami tantangan yang sangat berat, terutama sejak berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga masalah yang dihadapi oleh masyarakat semakin rumit. Belum lagi perubahan sosial saat ini yang banyak sekali, kejadian-kejadian atau fenomena yang menjadikannya sebagai suatu problematika. Oleh karena itu, aktivitas dakwah pada situasi seperti saat ini adalah dengan perubahan itu sendiri, dimana dakwah menjadi suatu gerakan perubahan sosial yang terencana yang berhasil mereformasi masyarakat dari situasi buruk menuju situasi yang lebih baik.⁵

Dari hal tersebut, maka orientasi aktivitas dakwah bertujuan untuk membawa masyarakat dari keburukan menuju kebaikan. Oleh karena itu dalam kegiatan dakwah dibutuhkan suatu strategi atau cara yang digunakan untuk mengembangkan dakwah, atau lebih tepatnya adalah strategi pengembangan dakwah dengan tujuan untuk menghidupkan kembali ilmu-ilmu keislaman, menyebarkan Islam yang lurus, memurnikan tauhid dan memberantas kemusyrikan, menghidupkan sunnah, menegakan hukum Allah, membuka pintu-pintu ijtihad serta membela agama Allah.⁶ Dalam hal memperbaiki

⁴Bukhoree Pohji, *Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Attarbiah Addiniah di Patani*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 17.

⁵ *Ibid*, hlm. 3.

perilaku sosial masyarakat, maka strategi pengembangan dakwah merupakan suatu cara yang sangat dibutuhkan dalam penggerakan dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapi di tengah-tengah masyarakat dengan solusi-solusi yang tepat serta dapat meminimalisir terjadinya perbuatan munkar, dan membawanya pada suatu perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga tercipta ketenangan hidup dari menjalankan perintah-perintah agama Islam.

Salah satu elemen yang paling sentral dan menonjol dalam penyebaran dakwah adalah pondok pesantren. Namun antara satu pesantren dengan pesantren lainnya memiliki ciri dan strategi yang berbeda-beda dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Pada umumnya semua pondok pesantren mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari jenis pesantren (salafi, moderen atau mix), model kepemimpinan, struktur bangunan, model pembelajaran, sistem pengelolaan, serta adat atau kebiasaan yang berlaku. Dari semua itu akan menjadi ciri kas sebuah pondok pesantren serta membedakan dari pesantren lainnya, yang dapat diartikan bahwa dari ciri pesantren tersebut adalah strategi yang digunakan dalam pemasaran atau mempromosikan masing-masing pesantren untuk menarik perhatian masyarakat dan mengembangkan pesantren.

Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro hadir untuk mewujudkan tujuan dakwah tersebut, yakni untuk membangun dan mengembangkan dakwah melalui program sosial dan pendidikan, baik formal maupun non formal. Keberadaan Yayasan Pondok Pesantren Pangeran

Diponegoro telah menjadi bagian dari masyarakat setempat karena keberhasilannya dalam memperbaiki keadaan lembaga dakwah yang sempat akan ditutup, dengan ditandai perkembangan yang semakin pesat dari waktu ke waktu sehingga mampu menarik perhatian baik masyarakat setempat maupun dari luar kota/kabupaten, provinsi bahkan hingga luar pulau.

Sesuai dengan informasi awal yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara pra penelitian, Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro mampu membuat perubahan yang sangat pesat di Padukuhan Sembego Maguwoharjo. Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro yang dulunya hanyalah sekolah formal yang berdiri di tengah masyarakat Sembego, merupakan sekolah/lembaga yang terisolir dari opsi atau pilihan tempat belajar, padahal terdapat tiga jenjang yang tersedia yakni jenjang RA (setara dengan TK) Harapan Bangsa, MI dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego dan SMP Pangeran Diponegoro. Namun dari situasi dan keadaan yang terjadi pada saat itu masyarakat sekitar tidak menjadikan lembaga-lembaga tersebut menjadi tempat pilihan belajar bagi anak-anak mereka, justru malah memilih tempat lain yang jaraknya lebih jauh dari wilayah mereka, sehingga membuat RA, MI, maupun SMP Pangeran Diponegoro tersebut kekurangan murid hingga hampir mati dan sempat akan ditutup keberadaanya oleh pemerintah pada tahun 1990an.⁷

Berdasarkan observasi awal peneliti, mendapati bahwa situasi tersebut dapat berkunjung membaik serta mampu tumbuh dan berkembang

⁷Wawancara dengan Mahbub Junaidi, salah satu staf dan pengurus yayasan di bidang pendidikan, pada 22 Oktober 2022.

pesat hingga saat ini, baik dari jumlah SDM, kualitas, integritas, dan bangunan yang megah menggambarkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan. Keberhasilan tersebut tercapai setelah datangnya beberapa tokoh yang faham akan agama dan mahir dalam bidang keilmuan umum serta mempunyai tekad dan keinginan yang kuat untuk merubah keterpurukan kondisi sosial dan pendidikan di Padukuhan Sembego umumnya dan di lembaga pendidikan Diponegoro khususnya.

Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dan membawa perubahan saat itu diantaranya adalah Drs. KH. Muhammad Syakir Aly, M.Si., Seorang ulama yang berasal dari Blitar yang berdomisili di Yogyakarta tepatnya didusun Sembego, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Beliau seorang dosen di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta (dahulu IAIN Sunan Kalijaga) yang setelah memperhatikan kondisi pendidikan Islam di wilayah Sembego, hatinya tergerak untuk mencoba dan mengupayakan sebuah sistim pendidikan pesantren, sehingga pendidikan di Diponegoro dapat lebih berkembang hingga saat ini.⁸ Yayasan yang dulunya hanyalah tiga lembaga pendidikan yakni RA Harapan Bangsa Bego, MI Ma'arif dan SMP Diponegoro, hingga sekarang mampu tumbuh dan berkembang menjadi 15 lembaga, baik lembaga formal maupun nonformal serta kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya yang dinaungi dalam satu sistem Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.

⁸<https://ponpesdiponegoro.com/read/2/sejarah>. Diakses pada 26 April 2022.

Keberhasilan yang telah dijelaskan di atas menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan dituangkan dalam penelitian yang berjudul: “Strategi Pengembangan Dakwah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Melalui Program Sosial dan Pendidikan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pengembangan Dakwah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Melalui Program Sosial dan Pendidikan?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan dakwah yang digunakan Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro melalui program sosial dan pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang kajian ilmu manajemen dakwah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang strategi pengembangan dakwah pondok pesantren dan memperbaiki perilaku sosial masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk berdakwah di masyarakat dan strategi pengembangannya.

b. Bagi pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pentingnya penggunaan strategi pengembangan dakwah serta dapat menjadi arsip pesantren

c. Bagi almamater peneliti

Sebagai literasi baru untuk mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan juga sebagai tinjauan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, banyak penelitian mengenai strategi pengembangan dakwah, reverensi itu antara lain:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Siti Maratus Salamah, program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2020, yang berjudul *Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Isti'annah Dalam Memperbaiki Perilaku Sosial Masyarakat di Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019*. Dalam skripsi tersebut pembahasan yang diusung hampir sama dengan persoalan yang akan diteliti oleh peneliti, cuma berbeda dalam subjek atau tempat penelitian, yakni membahas strategi dakwah di pondok pesantren dalam

memperbaiki perilaku sosial masyarakat, perilaku sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya strategi dakwah serta problem-problem yang menjadi penghambat terlaksananya strategi.⁹

Kedua, skripsi yang disusun oleh Bukhoree Pohji, program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015, yang berjudul *Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Attarbiyah Addiniah di Patani*. Dalam skripsi tersebut membahas strategi pengembangan dakwah yang digunakan oleh pondok pesantren Attarbiyah Addiniah di Patani dalam pengembangan dakwah.¹⁰

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Maghfirotn Nisa', program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022, yang berjudul *Perencanaan Strategi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (PWNU DIY)*. Dalam penelitian tersebut membahas perencanaan strategi PWNU DIY dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang sama digunakan oleh peneliti. Selain itu teori yang digunakan oleh peneliti juga sama dengan yang dilakukan oleh Maghfirotn Nisa' yakni analisis SWOT namun berbeda di lembaga yang

⁹Siti Maratus, *Startegi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Isti'anah Dalam Memperbaiki Perilaku Sosial Masyarakat di Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019*, Skripsi (Salatiga: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, IAIN Salatiga 2020).

¹⁰Bukhoree Pohji, *Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Attarbiyah Addiniah di Patani*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

diteliti.¹¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zulhimma, dengan judul *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*. jurnal penelitian ini membahas mulai dari pengertian pondok pesantren baik secara bahasa maupun istilah, tujuan pada umumnya, unsur-unsur yang terdapat didalamnya. Selain itu juga dibahas mengenai bagaimana sistem pendidikan dan pnegajaran yang digunakan, dinamika perkembangan pondok pesantren kususny di Indonesia, pengembangan pesantren dimasa yang akan datang, serta proses belajar mengajar yang diterapkan pada pondok pesantren. Konklusi dari penelitian ini adalah, pondok pesantren selalu mengalami dinamika-dinamika perubahana dari waktu ke wasktu sesuai dengan tuntutan zaman, hingga bagaimana pendidikan pesantren terus berjalan sesuai dengan arus perkembangan zaman.¹²

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis laksanakan belum pernah diteliti dan walaupun ada penelitian yang menyangkut masalah strategi pengembangan dakwah, tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka aspek yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang dikaji. Penelitian ini berfokuskan pada strategi pengembangan dakwah

¹¹Maghfirotn Nisa', *Perencanaan Strategi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (PWNUI DIY)*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

¹²Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, (2013).

yang lokasinya bertempat di Yayasan Pondok Pesantren Pangerna Diponegoro Padukuhan Sembego Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

F. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Strategi Pengembangan Dakwah

a. Pengertian

Secara etimologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strato*” yang berarti pasukan dan “*agenis*” yang berarti pemimpin. Jadi kata strategi adalah hal yang berhubungan dengan pasukan perang.¹³

Menurut Stephanie K Marrus, sebagaimana yang dikutip Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁴

Sedangkan penulis menyimpulkan bahwa, strategi adalah cara yang disusun dari apa yang dapat atau bakal terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi, untuk menghadapi sasaran tertentu sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam jangka panjang.

¹³Siti Maratus, *Strategi Pengembangan Dakwah*, hlm. 14.

¹⁴Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, (Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar: 2017), hlm. 4.

Munir dan Ilahi menjelaskan bahwa pengembangan diambil dari istilah bahasa Inggris yaitu *Development*, merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.¹⁵

Sedangkan Morris sebagaimana dikutip oleh Munir dan Ilaihi menyatakan bahwa, “*Development is the act of developing*”. *Developing* artinya mengembangkan, merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik dalam memajukan sesuatu dari yang awal sampai ke akhir atau yang sederhana kepada tahapan yang lebih kompleks.¹⁶

Jadi pengembangan adalah sebuah usaha untuk memperluas dan meningkatkan suatu keadaan atau hal dari keadaan yang awal hingga akhir yang lebih baik dan kompleks.

Kata dakwah yang terambil dari bahasa Arab dengan kata dasar (da’a – du’aa an – wada’watan) (دَعَاءٌ – دَعْوَةٌ) yang berarti

¹⁵Wahyu Ilaihi & M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 243.

¹⁶Siti Maratus, *Strategi Pengembangan Dakwah*, hlm. 15.

memanggil, mengundang, minta tolong, dan memohon.¹⁷

Sedangkan beberapa ahli mengartikan dakwah adalah sebagai berikut:

- a) Sebagaimana dikutip oleh Bukhoree Pohji, Sukriyanto mengartikan dakwah adalah upaya para da'i agar manusia tetap menjadi makhluk yang baik, bersedia mengimani dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sehingga hidupnya menjadi baik, hak-hak asasinya terlindungi, harmonis, sejahtera, bahagia dan di akhirat terbebas dari siksaan dari api neraka serta memperoleh kenikmatan surga yang dijanjikan.¹⁸
- b) Prof. Toha Yahya Omar sebagaimana dikutip oleh Farida, mengartikan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁹

Dari pengertian dakwah baik secara bahasa maupun istilah dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah seruan yang dilakukan oleh para da'i untuk mengikuti atau mengamalkan perintah dan ajaran Islam supaya dapat merubah manusia dari situasi buruk ke situasi yang

¹⁷Ahmad Warson Munawwir, *AL-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, hlm. 406.

¹⁸Bukhoree Pohji, *Strategi Pengembangan Dakwah*, hlm. 9.

¹⁹Farida, "Strategi Pengembangan Materi Dakwah Tokoh Agama di Desa Loram Wetan (Tinjauan Psikologi Mad'u)", *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 1-1, (Januari-Juni, 2013), hlm. 49.

lebih baik dengan cara yang baik dan bijak.

b. Hukum Berdakwah

Para ulama menyatakan bahwa hukum dakwah adalah wajib.

Diantara ayat yang menjadi legitimasi atas hukum ini adalah surah Ali Imran: 104. Ayat ini merupakan salah satu nash Al-Qur'an yang menjadi dasar paling fundamental perihal kewajiban berdakwah.²⁰

Firman Allah dalam QS. Ali Imran (3): 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada makruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka orang-orang yang beruntung”.²¹

Selain al-Quran, di dalam hadist juga terdapat perintah atau suruhan untuk melakukan dakwah. Namun pada hadist ini dipahami bahwa hukum berdakwah akan berbeda pada setiap orang tergantung situasi dan kondisi yang dialami oleh orang/golongan (*fardhu kifayah* dan *fardhu 'ain*).

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزَّهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ

²⁰Rikza Maulan dan Muhammad Choirin, “Hukum Dakwah dalam Surat Ali Imran: 104 Perspektif Mufassir Klasik dan Modern”, Diya’ Al-Afkar: *Jurnal Studi Al-Qurnal dan Al-Hadis*, Vol.9, Nomor 02, (Desember 2021), hlm. 356.

²¹Al-Quran, 3: 104.

فَقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: *Barang siapa melihat kemungkaran di antara kalian maka hendaklah mengubahnya dengan tanganya, jika tidak bisa maka dengan lisannya, dan jika tidak bisa juga maka dengan hatinya. Demikianlah itulah selemah-lemahnya iman (HR. Shohih Muslim).*²²

c. Unsur-unsur Dakwah

1) *Da'i*

Da'i dalam arti lain adalah orang yang melaksanakan kegiatan dakwah baik *bil lisan* (berbicara), *bil kitabah* (melalui tulisan) maupun *bil hal* (melalui perbuatan) yang dilakukan, baik secara perorangan, berjamaah maupun melalui organisasi/lembaga dakwah.²³

2) *Mad'u*

Yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.²⁴

²²<http://www.follyakbar.id/2012/07/hadits-hadits-dakwah.html>, diakses pada 30 Juli 2022.

²³Mustain, *Manajemen Dakwah: Dasar-Dasar Dakwah/Penyuluhan Agama Islam*, (Direktorat Penerangan Agama Islam: 2010), hlm. 1.

²⁴Fahrurrozi dkk, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana, 2019), hlm. 75.

3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Pesan dakwah sudah jelas merupakan ajaran Islam, baik berupa akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Al-Quran melalui Rasulnya. Pesan dakwah tidak hanya sebatas teori saja, melainkan juga berupa perbuatan para *da'i* sendiri atau disebut dakwah *bil haal*, sehingga secara singkat *da'i* itu sendiri bisa dianggap menjadi pesan dakwah.²⁵

4) Media Dakwah

Media dakwah merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah, media yang dimaksud adalah media pribadi, media kelompok, media publik, dan media massa yang digunakan oleh *da'i* dalam menyampaikan *maddah* kepada *mad'u*.²⁶

5) Metode Dakwah

Unsur dakwah berikutnya adalah metode (*Thariqoh*), yaitu cara yang dipergunakan oleh *da'i* dalam melaksanakan dakwah, cara ini dapat mengoptimalkan hasil dakwah. Adapun beberapa metode dakwah antara lain adalah *bilhikmah* yaitu melaksanakan dakwah dengan memperhatikan keadaan sasaran dakwah, *mau'izatul hasanah* yaitu melaksanakan dakwah

²⁵Siti Maratus, *Strategi Pengembangan Dakwah*, hlm. 21.

²⁶Muhammad Qadaruiddin Abdullah, *Pengantar ilmu Dakwah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), hlm. 38.

dengan memberikan nasehat-nasehat dengan penuh ketulusan dan rasa kasih sayang, *mujadalah billati hiya ahsan* yaitu melaksanakan dakwah dengan cara diskusi, bertukar pikiran, sharing pengalaman dll.²⁷

Jadi pengertian strategi pengembangan dakwah adalah sebuah cara yang disusun untuk menghadapi situasi yang sedang dihadapi dan keadaan yang akan datang dalam rangka untuk memperluas serta meningkatkan ajaran Islam kepada orang lain baik perorangan atau kelompok guna menuju situasi yang lebih baik.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama'. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Istilah “pesantren” berasal dari kata pe-“santri”-an, dimana kata “santri” berarti murid dalam bahasa Jawa. Sedangkan istilah “pondok” berasal dari bahasa Arab “funduq” (فندق) yang berarti penginapan.²⁸

Secara istilah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami,

²⁷Mustain, *Manajemen Dakwah*, hlm. 2.

²⁸Imam Syafe'i, “PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, (Mei, 2017), hlm. 87.

menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁹

Menurut Abdurrahman Wahid pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut *kyai*, di daerah berbahasa Sunda *ajegan*, dan di daerah berbahasa Madura *nun* atau *bendara*, disingkat *ra*); sebuah surau atau mesjid; tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah); dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (santri).³⁰

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang digunakan sebagai tempat untuk menimba ilmu agama Islam yang didalamnya terdiri dari kyai atau guru sebagai sentral atau sumber ilmu, masjid atau sekolah sebagai tempat belajar, serta pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.

b. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Zamakhsyari Dhofier dalam buku Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya menjelaskan

²⁹Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*), hlm. 166.

³⁰*Ibid*, hlm. 165.

setidaknya dalam sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren ada lima unsur atau elemen³¹, yaitu:

1) Kyai

Kyai adalah unsur paling penting dan esensial dari suatu pesantren. Kyai yang dimaksud dalam hal ini adalah gelar bagi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas, memiliki kesalehan yang baik, dan kepribadian terpuji. Bila dihubungkan dengan konteks pesantren, ia merupakan pendiri atau pemilik pesantren tersebut, atau keturunan dari pendiri atau pemilik pesantren tersebut, serta memiliki murid (santri), dan hidupnya didedikasikan kedalam agama dan diabdikan kepada masyarakat.

2) Masjid

Dalam dunia pendidikan pesantren, masjid adalah elemen atau unsur yang tidak dapat dipisahkan, karena dimasjidlah segala kegiatan pesantren dilaksanakan, dari sebagai sarana ibadah sholat lima waktu secara berjamaah, praktek khutbah, sholat tahajud, juga sebagai ruang diskusi dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Maka seorang Kyai yang ingin mengembangkan pesantren, biasanya pertama-pertama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya.

³¹Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*, (UNP Press Padang: 2015), hlm. 95-98.

3) Santri

Zamakhsyari Dhofier membagi santri yang belajar di pondok pesantren menjadi dua bagian, yaitu:³²

- a. *Santri Mukim*, yaitu; murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kompleks pesantren atau biasa disebut dengan asrama pondok.
- b. *Santri Kalong*, yaitu; murid-murid yang berasal dari desa-desa setempat, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren karena dengan alasan jarak dari rumah yang cukup dekat.

4) Pondok/asrama

Pengertian pondok dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah madrasah dan asrama (tempat mengaji, dan belajar agama Islam).³³ Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia lebih menekankan pada kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok dipergunakan untuk santri mukim yang belajar dipasantren dan jauh dari tempat asalnya.³⁴

³²Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*, hlm. 95-98.

³³<https://kbbi.web.id/pondok>. Diakses pada 1 Juni 2022.

³⁴Imam Syafe'i, “PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, hlm. 87.

5) Pengajaran Kitab

Unsur atau elemen pondok pesantren yang terakhir adalah adanya pengajaran kitab. Yang dimaksud dengan pengajaran kitab disini adalah kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning).

Kitab kuning, dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (*dirasaah al-islamiyyah*) yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren, mulai dari fikih, akidah, akhlak/*tasawuf*, tata bahasa Arab (*'ilmu nahwu dan sharaf*), hadis, tafsir, *'ulumul qur'an*, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (*muamalah*). Dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (*fathah, kasrah, dhammah, sukun*), tidak seperti kitab Alquran pada umumnya meski sama-sama memakai huruf Arab. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning tersebut beserta arti harfiah per kalimat maka dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama agar bisa dipahami secara menyeluruh.

c. Macam-macam Pondok Pesantren

Ada beberapa model dan bentuk pesantren, dalam pandangan Dhofier ada dua model yang sangat berpengaruh yakni: pesantren salafi dan pesantren khalafi, pesantren salafi memberikan gambaran adanya ortodoksi dalam mempertahankan tradisi kitab

klasik sebagai inti pendidikannya. Sedangkan pesantren khalafi menggambarkan adanya pemasukan terhadap pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

Namun, Hadi Purnomo membagi pondok pesantren menjadi tiga macam.³⁵

1) Pesantren Salafi (Tradisional)

Konsep pesantren seperti ini masih mempertahankan sistem pengajaran sorogan, wetonan dan bandongan karena berpedoman pada hakekat tujuan pendidikan pesantren bukan mengejar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan pada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.

2) Pesantren Khalafi (Modern)

Pada model pesantren khalafi lembaga telah memasukan pelajaran umum dalam madrasah pada lingkungan pesantren dan bahkan ada yang tidak mengajarkan kitab kuning klasik, akan tetapi pada umumnya pesantren menerapkan kedua-duanya yakni pesantren salafi dan khalafi.

3) Pesantren Komprehensif

Sistem pesantren ini disebut komprehensif merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang

³⁵Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Bildung Pustaka Utama: 2017), hlm. 36.

tradisional dan modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode *sorogan*, *bandongan*, dan *wetonan*, namun secara reguler sistem pesekolahan terus dikembangkan.

3. Tinjauan tentang Analisis Swot

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Oppertunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).³⁶ Analisis SWOT adalah alat ukur untuk menganalisis situasi melalui kekuatan-kelemahan dan peluang-ancaman yang terdapat dalam perusahaan/organisasi. Analisis SWOT biasanya memberikan arahan/rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, bersamaan dengan berkurangnya kelemahan dan ancaman yang ada.

Analisis ini bersifat deskriptif dan terkadang akan sangat subjektif, karena bisa jadi dua orang yang menganalisis sebuah organisasi akan memandang berbeda dari keempat bagian tersebut. Hal ini wajar terjadi karena analisis SWOT sdalah sebuah analisis

³⁶Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 18.

yang akan memberikan *output* berupa arahan dan tidak memberikan solusi secara langsung dalam sebuah permasalahan.³⁷ Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat sebelumnya.

b. Model Analisis SWOT

Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal dengan faktor eksternal. Faktor internal dimasukkan kedalam tabel yang disebut IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) yang artinya identifikasi faktor internal diperlukan untuk mengetahui kekuatan yang dapat digunakan dalam mengatasi kelemahan yang ada di organisasi. Sedangkan faktor eksternal dimasukkan kedalam tabel EFAS (*External Factor Analysis Summary*) yakni identifikasi faktor strategis eksternal suatu organisasi yang diperlukan untuk mengembangkan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman yang kemungkinan akan datang.³⁸

1) IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Tabel 1.1

IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)	Keterangan
Kekuatan				

³⁷Maghfirotn Nisa', *Perencanaan Strategi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (PWNU DIY)*, hlm. 16.

³⁸*Ibid*, hlm. 16-17.

Kelemahan				
Total				

Sumber: Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.

Setelah faktor-faktor strategis internal diidentifikasi, maka kemudian disusunlah tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka kekuatan dan kelemahan organisasi. Tahapannya adalah sebagai berikut:³⁹

- a) Menentukan faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan organisasi pada kolom 1.
- b) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
- c) Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi.
- d) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan atau skor dalam kolom 4.
- e) Gunakan kolom 5 untuk memberikan keterangan atau catatan

³⁹Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, hlm. 24.

mengapa faktor tersebut dipilih.

- f) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi organisasi.

2) EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Tabel 1.2

EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)	Keterangan
Peluang				
Ancaman				
Total				

Sumber: Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.

Sebelum membuat tabel faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu peluang dan ancaman yang kemungkinan akan datang pada organisasi. Berikut ini adalah langkah-langkah penentuan tabel faktor EFAS, antara lain:⁴⁰

- Susunlah dalam kolom 1.
- Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 sampai 0,0.
- Hitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut

⁴⁰*Ibid*, hlm. 22-23.

terhadap kondisi organisasi.

- d) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan atau skor dalam kolom 4.
- e) Gunakan kolom 5 untuk memberikan keterangan atau catatan mengapa faktor tersebut dipilih.
- f) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi organisasi.

c. Matrik SWOT

Tabel 1.3

Model Matriks Analisis SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi yang menimbulkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
Ancaman (T)	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman	Strategi Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber: Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.

Setelah mengumpulkan informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi, tahap selanjutnya adalah

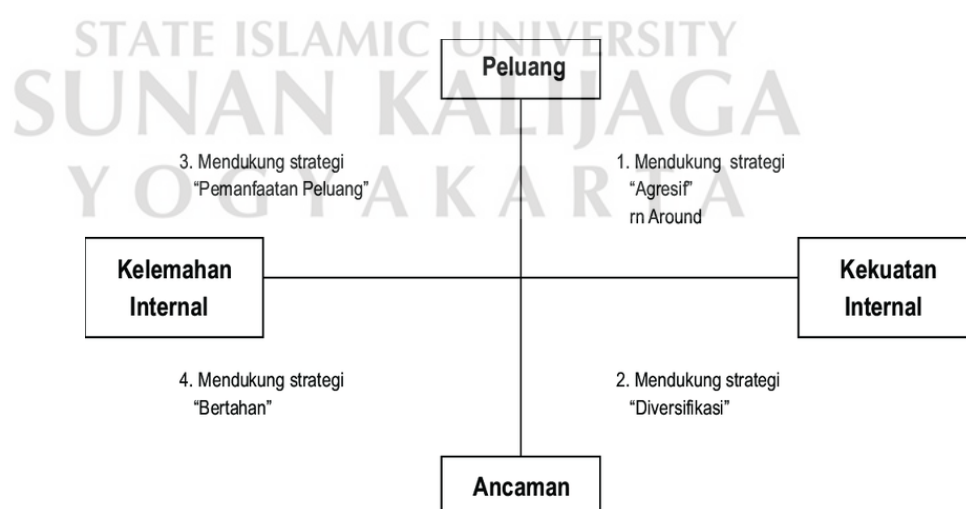
memetakan semua informasi tersebut sehingga akan membentuk empat alternatif strategi yakni.⁴¹

- 1) Strategi SO (*Strengths Opportunities*), yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan keunggulan organisasi (*comparative advantage*).
- 2) Strategi ST (*Strenghts Treats*), yaitu memobilisasi beberapa keunggulan untuk mencapai sasaran (*mobilization*).
- 3) Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*), yaitu memilih faktor mana yang dipacu dan fkator mana yang ditunda (*investment/divestment*).
- 4) WT (*Weaknesses Treats*), yaitu perlu kehati-hatian atau kewaspadaan dalam mencapai sasaran (*damage control*).

d. Diagram Analisis SWOT

Gambar 1.1

Diagram Analisis SWOT



⁴¹*Ibid*, hlm. 35.

Sumber: Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*

Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2: Meskioun menghadapi berbagai ancaman, organisasi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).

Kuadran 3: Organisasi menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi di lain pihak organisasi menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strateginya adalah meminimalkan masalah-masalah internal dalam organisasi sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Kuadran 4: Situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti harus terjun secara langsung ke lapangan dan

masuk dalam kehidupan sebenarnya yang bertujuan guna menggali dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sebuah fenomena yang terdapat pada Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Secara spesifik, subjek penelitian adalah informan. Informan adalah “orang dalam” pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang (lokasi atau tempat) penelitian.⁴² Adapun subjek penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kepala yayasan, staf dibidang pendidikan, dan staf dibidang dakwah.

b. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Strategi yang digunakan oleh yayasan pondok pesantren pangeran diponegoro melalui program sosial dan pendidikan.

⁴²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 195.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴³ Sumber primer dalam penelitian ini berupa catatan tertulis dan rekaman hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan strategi pengembangan dakwah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁴ Sumber skunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam literatur terkait dan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data dan fakta yang terjadi pada subjek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 225.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 225.

a. Observasi

Metode observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi tidak semuanya perlu diamati oleh peneliti, melainkan hanya hal-hal yang terkait dengan data yang dibutuhkan.⁴⁵ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi pengembangan dakwah di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan penelitian kualitatif. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yaitu seorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁶ Adapun informan atau narasumber dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan dakwah di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro adalah pimpinan, pengurus atau staf serta santri atau masyarakat sekitar pesantren.

⁴⁵Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 2 (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 60.

⁴⁶Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Rosdakarya, 2004) hlm. 180.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam lisan, tulisan, dan karya bentuk.⁴⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu melalui foto, rekaman suara, video, dan dokumentasi lain yang berkaitan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses mengolah data menjadi informasi yang baru agar mudah dipahami dan berguna sebagai solusi pemecahan suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Data mentah yang diperoleh kemudian diklarifikasi dan dianalisis untuk proses pengujian hipotesis.⁴⁸

Ada 3 aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.⁴⁹ Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memperjelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.

⁴⁷Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 148.

⁴⁸Farida Nugrahani, *Metode Penelitian kualitatif dan Penelitian Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 170.

⁴⁹*Ibid.* hlm. 242.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁰ Penyajian data ini akan mempermudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Teknik ini dilakukan dengan menarik kesimpulan yang telah diperoleh. Kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dan menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *Credibility* (validitas internal), *Transferability* (validitas eksternal), *Dependability* (reliabilitas), dan *Confirmability* (obyektivitas). Pelaksanaan pengujian keabsahan data ini bertujuan agar data dalam penelitian ini dapat diipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah.

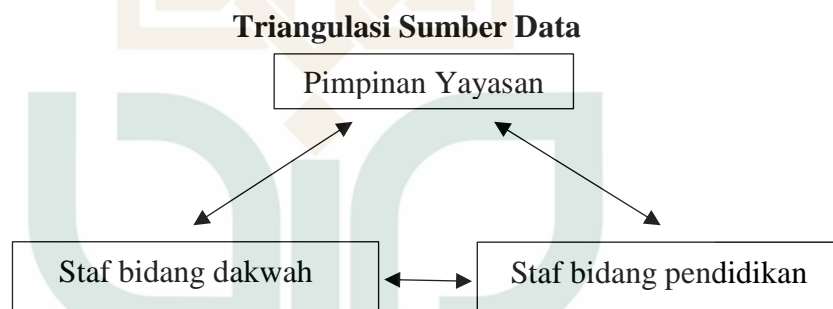
⁵⁰*Ibid.* hlm. 244.

a. *Credibility* (validitas internal)

Pengujian kredibilitas pada penelitian ini menggunakan cara triangulasi (dari 6 cara). Triangulasi merupakan pengecekan data atau sumber dari berbagai cara dan waktu yaitu antara lain: triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data. Sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, kredibilitas data dapat diuji dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai berikut:

Berikut data triangulasi sumber data:

Gambar 1.2



Sumber: Diolah oleh peneliti

b. *Transferability* (validitas eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

c. *Dependability* (reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian bisa dikatakan reliabel apabila orang lain dapat

mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika ditemukan bahwa salah satu proses tidak dilakukan maka dapat dikatakan penelitian tersebut tidak reliable. Pengauditan keseluruhan aktivitas peneliti dilakukan oleh pembimbing.

d. *Confirmability* (obyektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut obyektivitas penelitian. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

H. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian skripsi yang tersusun dalam beberapa bagian. Secara keseluruhan, laporan hasil penelitian dalam skripsi ini akan terbagi menjadi empat bagian, terdiri dari: Bagian pertama, yakni pendahuluan, bagian kedua adalah gambaran umum lokasi penelitian yang mana dalam penelitian ini bertempat di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta, bagian ketiga yakni analisis hasil penelitian, dan bagian terakhir yakni penutup dan kesimpulan.

Secara lebih detailnya, peneliti akan menguraikan rancangan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari delapan (8) bagian yaitu, 1. latar belakang masalah, 2. rumusan masalah, 3. tujuan penelitian, 4. manfaat penelitian, 5. kajian pustaka, 6. kajian teori, 7. metode penelitian, dan 8. sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi gambaran umum Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, meliputi sejarah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, letak geografis Yayasan PP. Pangeran Diponegoro, profil bangunan, visi misi maksud dan tujuan, struktur organisasi (susunan kepengurusan), lembaga-lembaga yayasan, dan program pengembangan dakwah (sosial dan pendidikan).

BAB III : Bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian yaitu analisis peneliti yang berupa hasil temuan mengenai strategi pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sembego Maguwoharjao Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan menggunakan teori yang terlampir pada bab I (analisis SWOT).

BAB IV : Bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran atas uraian penelitian yang telah dilakukan. Serta memuat daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan penelitian serta memperhatikan pokok-pokok permasalahan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro telah berhasil menerapkan rencana strategi pengembangan dakwah. Hal ini dapat diketahui dari indikator strategi pengembangan, yakni pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi perencanaan strategi serta evaluasi strategi.

Berdasarkan Analisis SWOT Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro berada pada kudran 1 yang mendukung strategi SO (*Strenghts-Opportunities*), yakni menggunakan kekuatan internal yayasan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar yayasan, dengan melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat yang profokatif, memberikan pengarahan lewat diskusi-diskusi kepada masyarakat, menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan warga dan membuktikan kepada masyarakat dengan cara meningkatkan kualitas yayasan.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

- a. Memperbaiki beberapa masalah dengan meninjau kembali kelemahan untuk menambahkan kekuatan dan mempertahankan kualitas yayasan.

- b. Memaksimalkan segala macam bentuk peluang agar menjadi lebih unggul sembari tetap mengantisipasi ancaman yang ada.
- c. Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro dapat memperbaiki kualitas SDM yang ada supaya bermutu unggul untuk menyambut bantuan-bantuan dan dukungan dari pihak luar.
- d. Membuat peta dakwah di area sekolah, kampus, serta lingkungan masyarakat agar memudahkan dalam mensyiarkan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah*.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap strategi pengembangan dakwah pada Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Padukuhan Sembego Kelurahan Maguwoharjo Kapanewon Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad Qadaruddin, *Pengantar ilmu Dakwah*, Pasuruan: Qiara Media, 2019.
- Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*, UNP Press Padang: 2015.
- Data internal dari sekretaris yayasan, 19 Juni 2022.
- Dermawan Andy, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Fahrurrozi dkk, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana, 2019.
- Farida, “Strategi Pengembangan Materi Dakwah Tokoh Agama di Desa Loram Wetan (Tinjauan Psikologi Mad’u)”, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, vol. 1-1, Januari-Juni, 2013.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997
- <http://www.follyakbar.id/2012/07/hadits-hadits-dakwah.html>.
- <https://kbbi.web.id/pondok>.
- <https://panti.ponpesdiponegoro.com/>.
- <https://www.laduni.id/post/read/15130/pesantren-pangeran-diponegoro-sleman>.
- <https://www.pkbmpdiponegoro.sch.id/>.
- Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/58>
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, Ponorogo: Wade, 2018.
- Maulan Rikzan dan Choirin Muhammad, “Hukum Dakwah dalam Surat Ali Imran: 104 Perspektif Mufassir Klasik dan Modern”, Diya’ Al-Afkar: *Jurnal Studi Al-Qurnan dan Al-Hadis*, Vol.9, Nomor 02, Desember 2021.
- Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Munir M & Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Mustain, *Manajemen Dakwah: Dasar-Dasar Dakwah/Penyuluhan Agama Islam*, Direktorat Penerangan Agama Islam: 2010.

Nisa' Maghfirotun, *Perencanaan Strategi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (PWNU DIY)*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Nugrahani Farida, *Metode Penelitian kualitatif dan Penelitian Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.

Papan pengumuman yayasan Diponegoro

Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 2 Bandung: Alfabeta, 2007.

Pergunudi.or.id/guru-dari-berbagai-disiplin-ilmu-bersiap-lahirkan-ma-baru/

Pohji Bukhoree, *Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Attarbiah Addiniah di Patani*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015

Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Purnomo Hadi, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Bildung Pustaka Utama: 2017.

Rahim Abd. Rahman & Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar: 2017.

Salamah Siti Maratus, *Startegi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Isti'annah dalam Memperbaiki Perilaku Sosial Masyarakat di Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019*, Skripsi, Semarang: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, IAIN Salatiga, 2020.

Satori Djam'an, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Syafe'I Imam, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Mei, 2017.

Warson Ahmad Munawwir, *"AL-Munawwir Kamus Arab-Indonesia"*, Surabaya: Pustaka Prpgressif, 1997.

Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", *Jurnal darul Ilmi*, Vol. 01, 2013.